

PROGRAM MENTORING WIRAUSAHA BERBASIS KEUANGAN DIGITAL DI ENTREPRENEUR EXPO UNAIC

Lia Ernawati¹

Rony Nur Tri Wibowo²

Fajar Nur Wibowo³

Universitas Al-Irsyad Cilacap^{1,2,3}

liaernawati335@gmail.com¹

ronytriwibowo@gmail.com²

fajarnurwibowo@universitasalirsyad.ac.id³

Transformasi digital dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menuntut pelaku usaha untuk mampu beradaptasi terhadap sistem pengelolaan keuangan yang lebih modern, efektif, dan efisien. Namun demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi keuangan digital, keterbatasan pemanfaatan aplikasi pencatatan transaksi, serta minimnya penggunaan sistem pembayaran non-tunai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan keuangan digital melalui program mentoring wirausaha berbasis keuangan digital pada Entrepreneur Expo Universitas Al-Irsyad Cilacap. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyusunan modul, pelatihan interaktif, praktik langsung penggunaan aplikasi keuangan digital, serta pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan digital peserta, meningkatnya penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, adopsi sistem pembayaran QRIS dan e-wallet, serta terbentuknya jejaring usaha antar peserta. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan usaha, transparansi transaksi, dan kesiapan UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis di era ekonomi digital.

Kata Kunci: Digitalisasi, Mentoring wirausaha, Keuangan digital, UMKM, Literasi finansial.

ABSTRACT

Digital transformation in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) sector requires business actors to adapt to more modern, effective, and efficient financial management systems. However, many MSME owners still face several obstacles, such as low digital financial literacy, limited ability to use transaction-recording applications, and minimal utilization of non-cash payment systems. This community service program aimed to improve the understanding and practical skills of MSME actors in implementing digital finance through an entrepreneurship mentoring program based on digital financial management at the Entrepreneur Expo of Universitas Al-Irsyad Cilacap. The implementation method consisted of several stages, namely needs identification, training module preparation, interactive workshops, direct practice using digital financial applications, and continuous mentoring. The results of the program indicated an increase in participants' digital financial literacy, higher utilization of digital bookkeeping applications, adoption of QRIS and e-wallet payment systems, and the establishment of business networking among participants. This program had a positive impact on improving business management efficiency, transaction transparency, and MSME readiness in facing business competition in the digital economy era.

Keywords: Digitalization, Entrepreneurship mentoring, Digital finance MSMEs, Financial literacy

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto. Meskipun demikian, perkembangan UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan, salah satunya adalah lemahnya pengelolaan keuangan usaha. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan sistem pencatatan manual bahkan hanya mengandalkan ingatan dalam mengelola arus kas harian. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha sulit mengetahui posisi keuntungan, tingkat efisiensi biaya, maupun kemampuan usaha untuk berkembang secara berkelanjutan. Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial telah menghadirkan berbagai kemudahan melalui aplikasi pembukuan digital, mobile banking, dompet elektronik, hingga sistem pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Pemanfaatan teknologi tersebut tidak hanya memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas, efisiensi waktu, serta memperluas akses terhadap lembaga pembiayaan formal. Namun kenyataannya, adopsi keuangan digital pada sektor UMKM masih relatif rendah akibat keterbatasan literasi teknologi, rasa takut terhadap risiko digital, serta belum adanya pendampingan yang intensif.

Entrepreneur Expo Universitas Al-Irsyad Cilacap merupakan wadah aktivitas kewirausahaan yang melibatkan mahasiswa wirausaha dan pelaku UMKM binaan kampus. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa mayoritas tenant usaha yang tergabung masih menggunakan transaksi tunai dan pencatatan manual, sehingga memerlukan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan keuangan digital. Oleh karena itu, tim pengabdian melaksanakan Program Mentoring Wirausaha Berbasis Keuangan Digital sebagai upaya meningkatkan kapasitas usaha peserta agar lebih adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital. Kebaruan program ini terletak pada pendekatan mentoring partisipatif yang mengintegrasikan pelatihan literasi keuangan digital, praktik langsung penggunaan aplikasi pembukuan, serta pendampingan implementasi QRIS pada tenant Entrepreneur Expo berbasis kampus. Berbeda dengan pelatihan konvensional yang umumnya berhenti pada penyampaian materi, program ini menekankan pada praktik penggunaan teknologi keuangan secara langsung dan monitoring penerapan pasca pelatihan.

METODE

Peserta kegiatan berjumlah 30 orang anggota yang aktif yang terdiri atas mahasiswa wirausaha, tenant Entrepreneur Expo, dan pelaku UMKM lokal di sekitar Universitas Al-Irsyad Cilacap. Karakteristik peserta didominasi oleh pelaku usaha sektor kuliner, fashion, dan jasa dengan skala usaha mikro dan kecil. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi secara langsung dengan cara wawancara singkat terkait tingkat pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan digital dan penggunaan sistem pembayaran non-tunai. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, serta analisis kualitatif berdasarkan hasil observasi dan umpan balik peserta selama kegiatan berlangsung. Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang diberikan:

Identifikasi Kebutuhan Peserta

Tahap pertama dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi riil peserta sebelum program dijalankan. Tim pengabdian melakukan survei lapangan, wawancara singkat, dan observasi usaha pada tenant Entrepreneur Expo serta pelaku UMKM di sekitar kampus. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi sederhana dan daftar pertanyaan terkait sistem pencatatan keuangan, metode pembayaran yang digunakan, pemanfaatan smartphone dalam bisnis, serta tingkat pemahaman terhadap aplikasi keuangan

digital. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pembukuan usaha yang tertata, masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, belum menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, dan merasa kurang percaya diri dalam menggunakan aplikasi keuangan digital. Temuan ini kemudian dijadikan dasar dalam menyusun bentuk intervensi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Penyusunan Modul Mentoring

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun modul mentoring yang dirancang secara sederhana, aplikatif, dan mudah dipahami oleh peserta dengan tingkat literasi digital yang beragam. Modul dibagi ke dalam empat topik utama, yaitu:

- a) Pengenalan literasi keuangan digital, meliputi pentingnya pengelolaan arus kas, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi.
- b) Pengenalan aplikasi pembukuan digital, meliputi instalasi, input transaksi, monitoring laba-rugi, dan pembuatan laporan sederhana.
- c) Penerapan sistem pembayaran digital, meliputi penggunaan QRIS, dompet elektronik, mobile banking, dan keamanan transaksi digital.
- d) Strategi keberlanjutan usaha berbasis digital, meliputi efisiensi operasional, peningkatan kepercayaan pelanggan, dan kemudahan akses modal.

Pelatihan dan Praktik Langsung

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui tiga sesi mentoring tatap muka interaktif yang diselenggarakan di area Entrepreneur Expo Universitas Al-Irsyad Cilacap. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi:

- a) ceramah interaktif, untuk memberikan pemahaman teoritis dasar;
- b) demonstrasi langsung, untuk menunjukkan cara penggunaan aplikasi keuangan digital;
- c) simulasi transaksi, untuk melatih penggunaan QRIS, e-wallet, dan mobile banking;
- d) studi kasus usaha peserta, untuk menyesuaikan materi dengan kondisi riil masing-masing bisnis.

Pada sesi praktik, peserta diminta langsung menginstal aplikasi pencatatan keuangan pada telepon genggam masing-masing, kemudian melakukan simulasi input transaksi penjualan, pengeluaran modal, dan perhitungan keuntungan harian. Peserta juga dibimbing dalam memahami menu-menu dasar pada aplikasi agar dapat digunakan secara mandiri setelah kegiatan selesai.

2.4 Pendampingan dan Monitoring.

Setelah pelatihan, peserta mendapatkan mentoring lanjutan melalui diskusi kelompok dan konsultasi implementasi untuk memastikan materi benar-benar diterapkan dalam usaha sehari-hari.

Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan mentoring keuangan digital terhadap pelaku UMKM peserta program. Jumlah responden dalam kegiatan ini sebanyak 14 pelaku UMKM yang tergabung dalam kegiatan Entrepreneur Expo Universitas Al-Irsyad Cilacap. Karakteristik responden didominasi oleh usaha sektor kuliner, makanan ringan, minuman, dan usaha rumahan dengan skala mikro dan kecil. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test kepada seluruh responden sebelum dan sesudah pelaksanaan program mentoring. Instrumen evaluasi berupa kuesioner tertutup sederhana dengan skala penilaian 1–5 yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kesiapan peserta terhadap penggunaan keuangan digital dalam usaha. Indikator pengukuran dalam instrumen evaluasi meliputi:

- a) kemampuan memahami pencatatan keuangan digital,
- b) kemampuan menggunakan aplikasi pembukuan digital,
- c) pemahaman penggunaan sistem pembayaran QRIS dan e-wallet,
- d) kemampuan melakukan transaksi non-tunai, serta
- e) tingkat kepercayaan peserta dalam menggunakan teknologi keuangan digital pada kegiatan usaha.

Setiap indikator terdiri atas beberapa pertanyaan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi dan tingkat literasi digital peserta UMKM. Skor hasil pre-test dan post-test kemudian dihitung menggunakan persentase tingkat pemahaman peserta. Teknik pengukuran dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah kegiatan mentoring untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan peserta pada masing-masing indikator. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi langsung, kuesioner pre-test dan post-test, wawancara umpan balik, dan monitoring implementasi aplikasi keuangan digital setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini difokuskan pada perubahan perilaku usaha peserta, seperti mulai melakukan pencatatan transaksi secara digital, penggunaan pembayaran QRIS, serta kemampuan mengoperasikan aplikasi pembukuan secara mandiri dalam aktivitas usaha sehari-hari. Melalui kombinasi evaluasi kuantitatif dan kualitatif tersebut, program tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara numerik, tetapi juga mengidentifikasi perubahan perilaku dan tingkat adaptasi pelaku UMKM terhadap transformasi keuangan digital.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi *Pre-Test* dan *Post-Test* Literasi Keuangan Digital Peserta

No	Indikator Penilaian	Rata-rata <i>Pre-Test</i>	Rata-rata <i>Post-Test</i>	Persentase Peningkatan
1	Pemahaman pencatatan keuangan digital	2,1	4,2	50%
2	Penggunaan aplikasi pembukuan digital	1,8	4,0	55%
3	Pemanfaatan QRIS dan e-wallet	2,0	4,1	51%
4	Kemampuan transaksi non-tunai	2,3	4,3	47%
5	Kepercayaan menggunakan teknologi keuangan digital	2,5	4,4	43%

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 1, diketahui bahwa seluruh indikator literasi keuangan digital peserta mengalami peningkatan setelah pelaksanaan program mentoring. Sebelum kegiatan dilaksanakan, rata-rata tingkat pemahaman peserta masih berada pada kategori rendah hingga cukup, terutama pada aspek penggunaan aplikasi pembukuan digital yang memperoleh skor rata-rata pre-test sebesar 1,8. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum terbiasa menggunakan aplikasi digital dalam pengelolaan transaksi usaha mereka. Setelah pelaksanaan mentoring dan praktik langsung penggunaan aplikasi keuangan digital, terjadi peningkatan skor pada seluruh indikator penilaian. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator penggunaan aplikasi pembukuan digital dengan persentase kenaikan sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pendampingan berbasis praktik langsung mampu membantu peserta memahami penggunaan aplikasi secara lebih efektif. Selain itu, indikator pemanfaatan QRIS dan e-wallet juga mengalami peningkatan sebesar 51%, yang menunjukkan adanya perubahan kesiapan peserta dalam menerima sistem pembayaran non-tunai pada aktivitas usaha sehari-hari.

Pada indikator kemampuan transaksi non-tunai, skor rata-rata peserta meningkat dari 2,3 menjadi 4,3 setelah kegiatan berlangsung. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami prosedur penggunaan pembayaran digital dan merasa lebih percaya diri dalam melayani transaksi pelanggan menggunakan QRIS maupun dompet digital. Sementara itu, indikator kepercayaan terhadap teknologi keuangan digital meningkat sebesar 43%, yang menandakan bahwa program mentoring tidak hanya meningkatkan aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga membangun kesiapan mental peserta terhadap transformasi digital usaha. Hasil evaluasi tersebut memperlihatkan bahwa program mentoring berbasis keuangan digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi finansial dan kemampuan adaptasi teknologi pada pelaku UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Handayani (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan digital mampu meningkatkan kemampuan administrasi dan efisiensi pengelolaan usaha mikro secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa kegiatan mentoring memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan digital peserta UMKM. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta pada aspek pencatatan keuangan digital, penggunaan aplikasi pembukuan, serta pemanfaatan transaksi non-tunai. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih menggunakan sistem pencatatan manual dan belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan peserta mengalami kesulitan dalam mengetahui arus kas, keuntungan usaha, dan efisiensi pengeluaran usaha secara berkala. Setelah pelaksanaan mentoring, peserta mulai memahami pentingnya pengelolaan cash flow, pencatatan laba-rugi sederhana, serta dokumentasi transaksi usaha secara digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan digital meningkat dari skor 2,1 menjadi 4,2 pada skala 1–5. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode mentoring berbasis praktik langsung cukup efektif dalam meningkatkan literasi finansial pelaku UMKM.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Handayani (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan keuangan digital mampu meningkatkan kemampuan administrasi dan pengelolaan transaksi usaha mikro secara lebih sistematis. Selain itu, Ernawati et al. (2024) juga menjelaskan bahwa sebagian besar UMKM lokal masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan administrasi usaha berbasis digital sehingga membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan. 3.2 Adopsi Pembayaran Non-Tunai Salah satu luaran nyata kegiatan ini adalah meningkatnya minat peserta dalam menggunakan pembayaran digital berbasis QRIS dan dompet elektronik. Peserta menilai bahwa metode ini mempercepat transaksi, memudahkan pelanggan, dan mengurangi risiko kehilangan uang tunai.

Salah satu capaian penting dari program mentoring ini adalah meningkatnya adopsi pembayaran non-tunai berbasis QRIS dan dompet elektronik pada pelaku UMKM peserta kegiatan. Berdasarkan hasil monitoring pasca pelatihan, sebanyak 18 peserta mulai menerapkan transaksi digital dalam aktivitas penjualan mereka. Sebelum kegiatan berlangsung, mayoritas peserta masih sepenuhnya menggunakan pembayaran tunai dan belum memahami prosedur penggunaan QRIS maupun e-wallet dalam usaha. Setelah mendapatkan pelatihan dan simulasi transaksi digital, peserta mulai memahami manfaat pembayaran non-tunai, seperti mempercepat proses transaksi, mempermudah pelanggan dalam melakukan pembayaran, serta mengurangi risiko kesalahan dan kehilangan uang tunai. Selain itu, penggunaan pembayaran digital juga membantu peserta dalam merekam histori transaksi secara otomatis sehingga memudahkan proses evaluasi omzet usaha.

Peningkatan penggunaan QRIS dan e-wallet dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai memiliki kesiapan untuk beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratama, Nugroho, dan Kurniasih (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi transaksi serta memperkuat transparansi pengelolaan usaha mikro dan kecil. 3.4 Terbentuknya Jejaring dan Kolaborasi Usaha Kegiatan mentoring juga membuka ruang interaksi antar pelaku usaha sehingga terbentuk jejaring bisnis baru. Beberapa peserta melakukan promosi silang produk melalui media digital yang mereka miliki. Program mentoring juga memberikan dampak terhadap peningkatan penggunaan aplikasi pembukuan digital oleh peserta UMKM. Berdasarkan hasil monitoring kegiatan, sebanyak 22 peserta mulai menggunakan aplikasi keuangan digital untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, dan transaksi usaha harian. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih melakukan pencatatan sederhana menggunakan buku tulis bahkan beberapa peserta belum melakukan pencatatan usaha secara rutin.



Gambar 2. Pendampingan Langsung di Entrepreneur Expo

Melalui sesi praktik langsung, peserta diberikan pendampingan terkait penggunaan aplikasi pembukuan digital mulai dari instalasi aplikasi, input transaksi, hingga pemantauan laporan sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terkait penggunaan aplikasi pembukuan meningkat dari skor rata-rata 1,8 menjadi 4,0 pada skala 1–5. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung lebih mudah dipahami oleh pelaku UMKM dibandingkan metode ceramah konvensional. Penggunaan aplikasi pembukuan digital memberikan manfaat terhadap peningkatan transparansi usaha dan kemudahan dalam memonitor kondisi keuangan harian. Selain itu, peserta mulai menyadari pentingnya pencatatan usaha sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis dan evaluasi perkembangan usaha. Temuan ini mendukung hasil penelitian Ernawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa digitalisasi administrasi usaha mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan UMKM dan memperkuat daya saing usaha secara berkelanjutan.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan mentoring juga memberikan dampak sosial berupa terbentuknya jejaring dan kolaborasi usaha antar peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya memperoleh materi pelatihan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk saling bertukar pengalaman usaha, strategi pemasaran, serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan bisnis. Interaksi antar peserta mendorong terbentuknya komunikasi dan kerja sama sederhana, seperti promosi silang produk melalui media sosial dan saling merekomendasikan produk kepada pelanggan masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa program mentoring tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana penguatan jejaring sosial dan ekonomi antar pelaku UMKM. Terbentuknya grup mentoring lanjutan juga menjadi indikator keberhasilan program dalam menciptakan komunikasi yang berkelanjutan antara tim pengabdian dan peserta. Grup tersebut dimanfaatkan sebagai media konsultasi terkait penggunaan aplikasi keuangan digital, transaksi QRIS, serta pengembangan usaha berbasis digital. Pendampingan lanjutan ini penting untuk menjaga konsistensi implementasi program setelah kegiatan utama selesai dilaksanakan.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Program mentoring berbasis keuangan digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih modern dan profesional. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam menggunakan aplikasi keuangan digital, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menghadapi transformasi digital usaha. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari bahwa keuangan digital bukan hanya sekadar tren teknologi, melainkan kebutuhan penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan daya saing usaha. Peserta juga mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi yang tertib, serta penggunaan pembayaran digital sebagai bagian dari pengembangan bisnis jangka panjang. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan mentoring partisipatif yang dipadukan dengan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan

kemampuan adaptasi teknologi pelaku UMKM. Program ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta secara teoritis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku usaha menuju sistem pengelolaan yang lebih tertata, efisien, dan profesional di era ekonomi digital.

seluruh indikator capaian program pengabdian berhasil terlaksana sesuai dengan target yang direncanakan. Keterlibatan 30 jumlah total anggota aktif menunjukkan bahwa kegiatan ini memperoleh respons positif dari sasaran mitra. Pelaksanaan tiga sesi mentoring dengan keikutsertan 14 partisipan aktif dengan memberikan ruang yang cukup bagi peserta untuk memperoleh materi, praktik, dan pendampingan lanjutan. Dari jumlah total tersebut, sebanyak 22 peserta mulai menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital dan 18 peserta telah mencoba menerapkan QRIS maupun e-wallet sebagai metode pembayaran. Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa Program Mentoring Wirausaha Berbasis Keuangan Digital berhasil mencapai sebagian besar indikator output yang telah direncanakan sejak tahap awal pelaksanaan. Capaian pertama terlihat dari jumlah keterlibatan peserta yang mencapai 30 orang, terdiri dari mahasiswa wirausaha, tenant Entrepreneur Expo, serta pelaku UMKM lokal. Jumlah ini menunjukkan bahwa program memiliki daya tarik yang cukup tinggi dan mampu menjangkau sasaran lintas kelompok usaha. Tingginya partisipasi peserta menjadi indikator awal bahwa kebutuhan terhadap edukasi keuangan digital di kalangan pelaku usaha masih sangat besar, khususnya pada usaha mikro yang selama ini menjalankan aktivitas bisnis secara konvensional.

Capaian output berikutnya terlihat pada perubahan perilaku penggunaan teknologi keuangan digital oleh peserta. Sebanyak 22 peserta atau sekitar 73% mulai menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital untuk mendokumentasikan pemasukan, pengeluaran, dan laba usaha harian. Angka ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola pencatatan manual menuju sistem yang lebih tertib, efisien, dan mudah dipantau. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta mengaku hanya mengandalkan catatan sederhana di buku tulis bahkan sebagian tidak melakukan pencatatan sama sekali. Setelah diberikan pendampingan, peserta mulai menyadari bahwa aplikasi digital mampu membantu mereka mengetahui kondisi keuangan usaha secara real time dan meminimalisasi risiko kehilangan data transaksi.

Selain itu, sebanyak 18 peserta atau sekitar 60% telah mulai mengadopsi sistem pembayaran digital berbasis QRIS dan e-wallet dalam aktivitas penjualan mereka. Implementasi metode pembayaran ini merupakan capaian yang cukup signifikan mengingat pada tahap observasi awal mayoritas pelaku usaha masih sepenuhnya bergantung pada transaksi tunai. Penggunaan QRIS dan dompet digital memberikan manfaat ganda, yaitu memudahkan pelanggan dalam bertransaksi sekaligus menciptakan rekam jejak transaksi yang lebih transparan. Dengan demikian, pelaku usaha dapat lebih mudah melakukan evaluasi omzet harian, mingguan, hingga bulanan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Pratama, Nugroho, dan Kurniasih (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital pada UMKM mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan memperkuat akuntabilitas usaha.

Tabel 2. capaian program pengabdian

No	Indikator Capaian	Hasil
1	Jumlah anggota aktif	30 peserta
2	Pelatihan terlaksana	3 sesi mentoring, 14 peserta
3	Peserta menggunakan aplikasi keuangan digital	22 peserta
4	Peserta mulai menggunakan QRIS atau <i>e-wallet</i>	18 peserta
5	Terbentuk grup mentoring lanjutan	1 grup aktif
6	Draft artikel ilmiah	1 naskah

Secara keseluruhan, capaian output pada Tabel diatas menegaskan bahwa Program Mentoring Wirausaha Berbasis Keuangan Digital tidak hanya berhasil dilaksanakan secara administratif, tetapi juga mampu menghasilkan perubahan nyata pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku usaha peserta. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan mentoring yang dipadukan dengan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan merupakan strategi efektif untuk mendorong transformasi digital UMKM menuju usaha yang lebih adaptif, profesional, dan berdaya saing.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Mentoring Wirausaha Berbasis Keuangan Digital berhasil meningkatkan literasi finansial peserta secara signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta terkait pencatatan keuangan digital meningkat sebesar 47%, penggunaan aplikasi pembukuan meningkat sebesar 56%, serta pemanfaatan QRIS dan e-wallet meningkat sebesar 52% setelah pelaksanaan program. Selain meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam mengelola transaksi digital, kegiatan ini juga berhasil membangun kepercayaan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi keuangan sebagai bagian dari pengembangan usaha mereka. Pendekatan mentoring partisipatif yang dipadukan dengan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan terbukti efektif dalam mendorong transformasi digital UMKM. Program ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan keterampilan administrasi usaha, tetapi juga memperkuat kesiapan peserta dalam menghadapi persaingan ekonomi digital secara lebih adaptif dan profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Al-Irsyad Cilacap, Entrepreneur Expo UNAIC, seluruh mitra UMKM, serta mahasiswa pendamping yang telah mendukung terselenggaranya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2022). Statistik sistem pembayaran Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
Retrieved from <http://www.bi.go.id>
- Ernawati, L., & Sefiani, H. N. (2022). Survey pasar dengan Google-Form untuk menganalisis STP terhadap usaha jelly herbal di Cilacap. *JDW*, 2(1), 19–22.
- Ernawati, L., Swandari, M. T. K., Noegroho, A., Distiani, S., Raihan, M., & Cahyani, V. (2024). Profil pemilik UMKM di kawasan Minapolitan Cilacap menggunakan model Sparadley. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 5624–5634.
- Ernawati, L., Triwibowo, R. N., Swandari, M. T. K., Sudarmaji, A., Saporso, & Priswanto. (2025). Optimalisasi agroindustri durian dalam meningkatkan daya saing UMKM Karangrau Banyumas. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2).
- Ernawati, L., Wulansari, N., Issusilaningtyas, E., Widiyanti, E., & Sahrani, R. H. (2023). Penetapan harga pembuatan kerupuk ikan di Poklasar Teri Rezeki dikomersialkan melalui marketplace. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JUDIKA)*, 4(2), 1–10.
- Ernawati, L., Tri Wibowo, R. N., & Wibowo, F. N. (2025). Laporan akhir program mentoring wirausaha berbasis keuangan digital di Entrepreneur Expo UNAIC. Cilacap: Universitas Al-Irsyad Cilacap.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. (2021). Strategi digitalisasi UMKM menuju ekonomi berkelanjutan. Jakarta: Kemenkop UKM RI.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Laporan perkembangan keuangan digital di Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved from <http://www.ojk.go.id>
- Pratama, A., Nugroho, D., & Kurniasih, N. (2024). Adoption of QRIS payment system for improving MSME transaction efficiency. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Teknologi*, 6(2), 88–97.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tambe, P., Hitt, L. M., & Brynjolfsson, E. (2019). The digitalization of small business: Patterns and trends in digital payments. *Journal of Business Economics*, 92(5), 543–560.
- Triwibowo, R. N., Ernawati, L., & Irawansah, O. (2025). Pengembangan model kolam ramah lingkungan berbasis mina padi untuk mendukung ketahanan pangan dan peningkatan kewirausahaan di Desa Beji, Banyumas. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 172–180.
- UNCTAD. (2021). Digital economy report 2021: Cross-border data flows and development. Geneva: United Nations.
- Wijaya, R. (2020). Penerapan keuangan digital dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 100–115.
- Yuliana, S., & Handayani, T. (2023). Financial literacy empowerment through digital bookkeeping assistance for micro enterprises. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Masyarakat*, 4(1), 15–27.